

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa berasal dari istilah dalam bahasa Sanskerta yang berarti tanah tumpah darah. Desa merupakan kumpulan dari beberapa permukiman di area pedesaan atau rural area. Istilah desa di Indonesia merujuk kepada pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa juga dapat diartikan suatu kumpulan dari beberapa pemukiman kecil yang biasa disebut Kampung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 mengenai Desa bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, didasarkan pada asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan RI. Sedangkan menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang desa, disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan RI.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005, Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di kabupaten/kota, seperti dalam pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pada ayat (2) tertulis bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : Jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja, perangkat dan sarana dan prasarana pemerintahan.<sup>2</sup>

Desa bukan berada dibawah kecamatan karena kecamatan adalah bagian dari kabupaten/kota dan desa bukanlah bagian dari perangkat daerah. Desa berbeda dengan kelurahan dan memiliki hak untuk mengatur wilayahnya lebih luas, tetapi dalam perkembangannya statusnya dapat berubah menjadi kelurahan. Kewenangan yang dimiliki desa adalah: menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada yang didasarkan pada hak asal usul desa, menyelenggarakan urusan pemerintahan kewenangan kabupaten/kota yang pengaturannya diserahkan Kepada Desa, yaitu urusan pemerintahan yang secara langsung dapat membantu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, memiliki tugas pembantuan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.

dari pemerintah, propinsi dan pemerintah kabupaten atau kota dan menjalankan urusan pemerintahan lain yang diserahkan kepada desa.<sup>3</sup>

Desa Batuporo timur ini berada di Kecamatan Kadungdung Kabupaten Sampang. Merupakan sebuah desa yang jumlah penduduknya ada sekitar 9142 jiwa, laki-laki 4560 jiwa dan perempuan 4582 jiwa.<sup>4</sup> Selain itu desa Batuporo Timur terdapat 7 Dusun diantaranya : dusun langgar, dusun taporo, dusun lelekondur, dusun gunung eden, dusun pandian, dusun sumber bulu dan dusun killa. Salah satu kegiatan keagamaan desa Batuporo adalah kegiatan lailatul ijtima' yang diadakan setiap satu bulan sekali oleh pengurus NU setempat. Dinamakan Batuporo Timur karena dulu ada sebuah batu seperti poro, dimana ada dua batu antara Batuporo barat dan timur. Sehingga terpecah menjadi Batuporo Timur dan Batuporo Barat. Sedangkan kepemimpinan kepala desa saat ini adalah bapak Muaffan.

Adapun mata pencaharian desa ini pada umumnya adalah tani. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup petani-petani didesa ini juga mempunyai mata pencaharian lainnya seperti berdagang, tukang buruh, bangunan dan sebagainya. Dan ada sebagian masyarakat yang sudah bekerja sebagai pendidik. Pada umumnya penduduk Desa Baruporo timur Kadungdung Sampang memeluk Agama Islam, sesuai dengan ajaran syariat sopan santun dan ramah tamah, mayoritas penduduk desa adalah dari suku Madura.

---

<sup>3</sup> Sumber: <https://sejarahlengkap.com/lembaga-pemerintah/sejarah-terbentuknya-desa>

<sup>4</sup> Dokumen Statistik Desa Batuporo Timur 2021-2022

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Problem Pemahaman Perawatan Jenazah di Kalangan Masyarakat Batupuro Timur Kadungdung Sampang.**

Pemeluk agama Islam dianjurkan untuk memahami terhadap tata cara mengurus jenazah, kebanyakan hal ini diabaikan oleh kebanyakan orang Islam. Walaupun di daerah tersebut ada orang yang meninggal akan tetapi orang yang mengetahui praktek tersebut hanya sedikit. Dalam hal ini terjadi kasus problem terhadap pemahaman terhadap perawatan jenazah yang mengakibatkan konflik horizontal. Yang mana terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sesama warga setempat dengan pihak keluarga mayit. Berikut ini wawancara dengan kepala Desa Batupuro Timur, bahwa:

“Saya mau menjawab apa adanya, masyarakat disini adalah masyarakat yg sangat Islami, sangat fanatik dengan yang bernuansa Islami, sangat memperhatikan aturan dan larangan Allah. Ada memang masyarakat yang tidak terlalu Islami namun masih tetap menjunjung tinggi agama Islam, tapi masyarakat disini semuanya mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.”<sup>5</sup>

Menurut kepala Desa Batupuro Timur masyarakatnya adalah orang yang taat terhadap ajaran Islam, tidak hanya mengerjakan yang diperintah melainkan juga menjauhi larangannya. Pernyataan dari kepala Desa diperkuat oleh Kiai Lukman Hakim, berikut ini hasil petikan wawancaranya.

“Tingkat pengamalan masyarakat dalam kehidupan sehari-sehari secara umum adalah termasuk tinggi antusiasnya untuk

---

<sup>5</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

melakukan dan melaksanakan tugas-tugas keagamaan baik tugas-tugas agama Islam secara umum maupun tidak secara umum, jadi sehari-hari mengamalkan ajaran Islam itu sangat tinggi sekali secara umum bisa dikatakan tingkat pengamalan agama Islamnya sangat tinggi.”<sup>6</sup>

Jadi yang dikatakan oleh Kiai Lukman Hakim di Desa Batupuro Timur ini dalam melakukan amaliyah agama Islam sangat antusias dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tersebut.

Adapun yang dikatakan oleh bapak kepala Desa dan Kiai Lukman Hakim bahwa hal tersebut benar, masyarakat di Desa Batupuro Timur tersebut dalam mengamalkan ajaran Islam sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari termasuk shalat, puasa dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Ketika ada orang yang meninggal tugas orang Islam yang masih hidup adalah dengan melakukan perawatan terhadap mayit tersebut dari mulai memandikannya, mengkafani, menshalati dan lain sebagainya sampai kepada kuburan. Berikut ini petikan wawancara dengan kepala desa terkait masyarakat ketika ada orang yang meninggal, berikut petikannya:

“Kalau pemahaman masyarakat terhadap perawatan jenazah pemahamannya hanya pada tradisi-tradisi yang sudah turun temurun baik dari cara memandikannya, mengkafani, menshalatinya sampai pada mengantarkannya ke kuburan. Seperti biasanya waktu meninggal dunia dipejamkan matanya. Pemahaman masyarakat terhadap perawatan jenazah pemahamannya masih mengikuti tradisi-tradisi yang turun temurun, tidak berdasarkan kitab dan lain sebagainya hanya mengikuti tradisi-tradisi yang dilakukan oleh tokoh

---

<sup>6</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 5 juni 2022.

agama atau kiai-kiai kampung atau ustadz-ustadz yang ada di kampung.”<sup>8</sup>

Jadi pemahaman masyarakat setempat terhadap pelaksanaan tata cara mengurus jenazah hanya mengikuti tradisi yang telah dilakukan oleh pendahulu, kiai atau tokoh agama setempat yang bisa dipercaya dalam memberikan ketokohnya. Bukan berdasarkan dari sumber ajaran Islam klasik yakni kitab-kitab melainkan mengikuti dari tradisi yang telah turun temurun. Berikut ini wawancara dengan salah satu warga Desa batupuro Timur yakni bapak Mas’ud terkait dengan pemahaman dalam mengurus jenazah, berikut ini hasil wawancaranya:

“Ya pak saya dalam menjalani pengalaman mengurus jenazah hanya mengikuti apa yang sudah berlaku di kalangan masyarakat disini, kebiasaan tersebut kan sudah dilakukam sejak turun-temurun. Jadi masyarakat disini menjalani dalam mengurus jenazah tersebut berdasarkan dari apa yang masyarakat disini telah berlaku dari turun temurun. Hanya pemahaman saya mengikuti yang telah dilakukan oleh pendahulu saya yang kemudian samapai kepada saya seperti hari ini dalam mengurus jenazah.”<sup>9</sup>

Menurut bapak Mas’ud salah satu warga di Desa Batupuro Timur telah mengatakan dalam mengurus jenazah melalui ilmu atau tata caranya dalam mengurus berdasarkan dari pendahulu yang kemudian tersebar melalui tradisi turun temurun. Berdasarkan dari peneliti yang amati bahwa apa yang dikatakan oleh bapak kepala Desa dan Mas’ud selaku warga setempat hal demikian benar adanya.<sup>10</sup>

Dimana hal ini terjadi karena adanya perbedaan dimana masyarakat

---

<sup>8</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

<sup>9</sup> Mas’ud warga desa Batupuro Timur, ahad 5 juni 2022.

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 6 juni 2022 di desa Batupuro timur.

masih kokoh dengan tradisi yang masih berjalan dalam tata cara perawatan jenazah menghadap ke utara, seharusnya dalam tradisi di desa masyarakat jenazah menghadap ke selatan.

Dalam perjalanannya yang terjadi di Desa Batupuro Timur ini mengalami problem dalam mengurus jenazah. Karena bertolak belakang antara pengamal tradisi dengan mengacu kepada kitab klasik dalam mengurus jenazah. Hal tersebut yang melatar belakangi terjadinya problem dalam perawatan jenazah, berikut ini wawancara dengan kepala Desa sebagai berikut:

“Masyarakat Batupuro Timur adalah masyarakat yang awam yang hanya mengikuti tradisi atau adat istiadat turun temurun apabila menjumpai kejanggalan-kejanggalan yang tidak cocok dengan perbuatan-perbuatan atau tradisi yang berlaku sejak turun temurun seperti menshalatkan jenazah kepalanya mengujur keselatan maka rakyat saya ini ribut sampai seakan-akan menjadi keributan di kampung, kenapa ya tentu saja karena pemahaman masyarakat itu, sangat marah dan menganggap apa yang telah menjadi tradisi turun temurun yang dilakukan oleh kiai-kiai kampung atau ustad dikampungnya sehingga kalau terjadi seperti itu masyarakat ngamuk bahkan bisa tidak akur antar satu keluarga. Di dalam melaksanakan shalat jenazah kepala ada di selatan ya di demo sampek terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.”<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya untuk merawat jenazah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari mulai di demo bahkan sampai terjadi ketidak rukunan antar warga tersebut dengan keluarga mayit. Berikut hasil wawancara dengan Kiai Lukman Hakim selaku tokoh Masyarakat di Desa Batuporo Timur:

---

<sup>11</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

“Sesuai dengan apa yang telah saya informasikan tadi terkait dengan pemahaman atau pengetahuan masyarakat untuk merawat jenazah itu sangat minim karena hanya berdasarkan kepada tradisi yang telah turun temurun yang dilakukan oleh kiai-kiai kampung setempat, ustad setempat atau tokoh masyarakat setempat, kalau umpama ada semacam dianggap penyimpangan oleh masyarakat sedih sekali sangat bahkan biasa dikatakan sangat ribut seakan akan sampek terjadi pertengkaran cekcok keluarga mayit dengan masyarakat secara umum. Kalau ada penyimpangan masyarakat itu demo dan carok antara keluarga tuan rumah dan masyarakat karena disebabkan minimnya ilmu dan pemahaman masyarakat tentang menshalati jenazah dengan kasus seperti kepala ada di selatan ini, mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh tuan rumah yang mayitnya kepalanya yang mengujur ke selatan dianggap melenceng dan dianggap keluar dari ajaran agama Islam, ya menganggapnya ini tidak lepas dari minimnya pengetahuan masyarakat itu sendiri.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan kiai Lukman Hakim pemahaman masyarakat minim sekali terhadap perawatan jenazah yang berdasarkan dari tradisi yang sudah berlaku sehingga menyebabkan problem dalam pelaksanaannya, ketidaksesuaian antara masyarakat satu dengan yang lainnya menyebabkan percekcokan demo hingga berujung carok.

Peneliti amati apa yang telah dikatakan oleh kepala desa dengan Kiai Lukman Hakim memang benar-benar terjadi di masyarakat dengan adanya problem dalam merawat jenazah yang mengakibatkan percekcokan dikalangan masyarakat.<sup>13</sup> Pemahaman tentang tata cara merawat jenazah tentu sangat berbeda satu orang dengan orang lain, menurut dari sumber mereka yang diperoleh. Dari

---

<sup>12</sup> Kiai Lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 6 juni 2022 di desa Batupuro timur.



perbedaan tersebut muncul kesalahpahaman dalam implementasi yang mengakibatkan konflik antara keluarga mayit dengan masyarakat setempat. Disebabkan karena tata cara dalam melaksanakannya berbeda dari tradisi yang sudah berlaku di Desa Batupuro Timur tersebut. Berdasarkan dengan hal tersebut bapak Halim dari keluarga mayit mengatakan bahwa:

“Terkait dengan pemahaman saya dengan menshalatkan mayit dengan kepala menghujur ke selatan saya mendapatkan ilmu tersebut dari pondok dimana saya nyantri dengan mengundang beliau dengan menshalatkan mayit laki-laki kepala menghujur keselatan, begitu yang saya pahami. Jadi dengan refensi yang saya baca bahwa ketika mayit laki-laki kepala ada di selatan itu boleh, hal tersebut di permasalahan oleh masyarakat karena berdasarkan tradisi ini tidak benar, sehingga inilah yang menjadi awal kesalah pahaman.”<sup>14</sup>

Problem berawal dari kesalah pahaman antar referensi dengan di kitab dan tradisi yang sudah berlaku di masyarakat. Karena pak Marsuto dapat referensi dari dimana dia nyantri maka melaksanannya di dalam anggota keluarga kedapatan baru meninggal.

“Apa yang dilakukan oleh keluarga dari si mayit benar adanya dengan melakukan shalat kepala menghujur keselatan, dari sini berangkat problem dengan masyarakat setempat terkait dengan kasus shalat tersebut sehingga menyebabkan konflik, masyarakat tidak terima maka melakukan aksi demonstrasi hingga terjadi keributan. Hal ini memicu perbedaan pendapat dikalangan masyarakat.”<sup>15</sup>

Apa yang dikatakan oleh keluarga yang meninggal dan masyarakat setempat benar adanya bahwa terjadi perbedaan ritual saat

---

<sup>14</sup> Marsuto salah satu keluarga mayit 8 juni 2022

<sup>15</sup> Wawancara Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022

menshalatkan jenazah ini karena tradisi yang ada di masyarakat dengan pemahaman keluarga mayit berbeda oleh karena itu terjadi konflik dengan masyarakat tersebut.<sup>16</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang melatar belakangi terjadinya problem perawatan jenazah serta tata cara menshalatkan jenazah di atas disebabkan oleh ritual yang berbeda antara hasil dari pada nyantri dan tradisi yang sudah berlaku di masyarakat setempat. Masyarakat di desa Batupuro tersebut terbiasa dengan hal tradisi yang sudah berlaku sejak turun temurun. Namun pada implementasinya terjadi problem karena tidak sama dengan masyarakat yang sejalan saat itu. Pihak keluarga nyantri di salah satu pesantren kemudian saat ada keluarga yang meninggal, kemudian mengundang salah satu kiai dari pondok pesantrennya untuk mengurus mayit dari mengkafani hingga menshalatinya. Pada saat menshalatinya ini ada perbedaan dengan yang berlaku di masyarakat sehingga menjadi problem, dimana disangka menyimpang dengan aturan Islam yang berlaku perspektif dari apa yang telah dijalankan oleh masyarakat tersebut. Hal tersebut yang menjadi problem pemahaman perawatan jenazah masyarakat Batupuro Timur.

---

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 6 juni 2022 di desa Batupuro timur.

## **2. Upaya dalam Mengatasi Problem Pemahaman Perawatan Jenazah di Kalangan Masyarakat Batuporo Timur Kadungdung Sampang.**

Setelah mengetahui latarbelakang terjadinya problem perawatan jenazah dikarenakan terjadi perbedaan metode yang telah diperoleh baik itu dari masyarakat sendiri dan keluarga mayit. Berikut ini wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat:

“Semua tokoh-tokoh agama para ustadz dan kiai berkumpul untuk mencari referensi-referensi yang membolehkan atau yang tidak membolehkan, yang membolehkan menshalatkan mayit kepala menghujur ke selatan sebagai upaya untuk mencari solusi yang mana nanti membentuk bahsul masail bahkan di tingkat kecamatan seluruh kiai se sekecamatan berkumpul duduk bersama mencari dalil menshalatkan jenazah referensi boleh tidaknya untuk menshalatkan mayit menghujur keselatan.”<sup>17</sup>

Jadi dalam mengatasi permasalahan tersebut para tokoh berkumpul dalam suatu perkumpulan untuk mencari yang dinamakan bahsul masail tujuannya untuk mencari permasalahan yang telah terjadi agar ada upaya untuk mengatasi problem tersebut. Berikut wawancara dengan kepala desa terkait upaya yang dilakukan sebagai berikut:

“Untuk mencari upaya dalam mengatasi kejadian masalah tersebut harus dilakukan karena hal itu berkaitan dengan agama maka solusi yang cocok adalah mencari referensi dalam kitab klasik tentang bab perawatan jenazah hal tersebut dilakukan oleh yang mampu dibidangnya contohnya para kiai atau tokoh agama di desa ini mengadakan bahsul masail terkait dengan jenazah tersebut. Nanti akan membuahkan hasil dari bahsul masail tersebut. Tentunya yang hadir orang-

---

<sup>17</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

orang yang mempunyai pemahaman yang tinggi dalam mengkaji kitab tersebut”<sup>18</sup>

Jadi apa yang dikatakan oleh kiai Lukman dan kepala desa tersebut benar terjadi bahwa diadakan bahsul masail untuk mencari problem dari permasalahan tersebut.<sup>19</sup> Bahsul masail tersebut berbentuk sebuah kajian dimana bukan hanya mencari kebenaran tentang tatacara menshalatkan jenazah akan tetapi dikaji juga dari awal seperti memandikan sampai menguburkan jenazah. Kajian bahsul masail ini sebagai salah satu bentuk upaya tokoh masyarakat dalam menemukan solusi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem dalam permasalahan perawatan dalam mengurus jenazah telah dilakukan dengan maksimal yakni merujuk ke dalam referensi kitab yang dapat diselesaikannya. Hal tersebut diperoleh dari wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat desa Batupuro Timur sebagai berikut.:

“Begini pak, permasalahan ini ada sangkut pautnya dengan agama, jadi kita kembali lagi kepada dalil-dalil tentang perawan jenazah ini. Karena kalau tidak mengacu kepada dalil baik itu yang ada dalam kitab klasik tetapi mengacu kepada hadis atau al-Qur’an untuk selanjutnya tentu dalam mencari solusi dalam permasalahan ini tidak gampang sendiri. Saya duduk lalu membuka kitab tapi yang dilakukannya adalah melakukan bahsul masail terkait hal tersebut yang diadakan dalam tingkat kecamatan.”<sup>20</sup>

Dalam mencari solusi mengatasi problem yang terjadi dimasyarakat butuh dalil apakah itu membolehkan atau sebaliknya.

---

<sup>18</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 6 juni 2022 di desa Batupuro timur.

<sup>20</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

Karena yang berkaitan dengan agama acuannya adalah al-Qur'an dan al-hadis, jika tidak ada dikeduanya maka pada ijma' dan qiyas dimana semuanya tetap mengacu pada aturan agama Islam itu sendiri. Sebagaimana berikut hasil wawancara dengan kepala Desa Batupuro Timur bahwa:

“Tokoh agama disini peduli dengan problem yang ada dilapangan dengan mencari titik temu dengan mengadakan pertemuan yang didalamnya membahas tentang keadaan yang sedang terjadi yaitu tata cara menshalatkan jenazah dengan membuka kitab klasik yang dijadikan referensi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal in dilakukan oleh tokoh agama untuk mencairkan suasana yang sedang terjadi dilapangan”<sup>21</sup>

Upaya yang akan dilakukan oleh tokoh agama guna untuk menyelesaikan keadaan yang memanas terjadi dilapangan antara pengamal tradisi dengan kitab. Apa yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mencari titik temu sebagai solusi mengatasi problem benar dilakukan dengan diperkuat oleh ungkapan pernyataan dari kepala desa bahwa tokoh agama benar adanya mencari solusi dari kejadian tersebut di masyarakat. Bahkan para tokoh agama membawa referensi masing-masing hal ini dilakukan untuk menemukan solusi dan memberitahu kepada masyarakat setempat. Apa yang teliti amati dilapangan yang dikatakan oleh tokoh agama dan kepala desa memang betul mencari solusi dalam mengatasi problem dari perawatan dalam mengurus jenazah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 5 juni 2022.

Tentu yang dilakukan oleh tokoh agama dalam mencari solusi menemukan titik terang dengan mengadakan bahsul masail yang dilakukan tingkat kecamatan untuk mengumpulkan tokoh agama sekecamatan kadungdung dalam rangka membahas tentang jenazah yang kepala mengujur ke selatan. Ketika sudah dilakukan bahsul masail dengan mengacu kepada kitab klasik tersebut maka dari itu menemukan titik terang apakah hal tersebut membolehkan atau tidak dalam meletakkan mayit menghujur keselatan ketika hendak akan dishalatkan. Berikut wawancara dengan kiai Lukman Hakim terkait dengan upaya yang telah dilakukan dalam bahsul masail sebagai berikut:

“Solusi yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam mencari solusi yang ada dimasyarakat dengan mengadakan bahsul masail ditingkat kecamatan dengan mengumpulkan para tokoh agama sekecamatan Kadungdung untuk menggali tentang shalat jenazah boleh tidaknya dilakukan saat akan shalat kepala mayit menghujur keselatan, bukan cuma keselatan akan tetapi ke utara juga diperbolehkan.”<sup>23</sup>

Kiai Lukman menyatakan ungkapan bahwa yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk mencarikan solusi yang sedang dihadapi masyarakat awam dengan menggali referensi di kitab telah ditemukan dan hal tersebut menjadi solusi terhadap keadaan masyarakat yang awam dalam menjalankan agamanya. Apa yang diungkapkan oleh Kiai Lukman Hakim sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kiai Sufyan Ahmad bahwa:

---

<sup>23</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

“Memang betul ada pertemuan tokoh agama, dalam perkumpulan para tokoh agama se kecamatan Kadungdung ini berkumpul di aula aswaja, mencari referensi tentang perawatan jenazah dengan menshalatkan mayit kepalanya menghujur ke selatan, ternyata dalam kitab tersebut membolehkan untuk menshalat mayit kepalanya menghujur utara. Dalam bahsul masail tersebut hanya saja mencari penjelasan tersebut, sehingga dengan demikian masyarakat dapat mengerti bahwa mayit bisa dishalatkan dengan menghujur ke utara”.<sup>24</sup>

Jadi apa yang telah dikatakan oleh kiai Lukman Hakim dan kiai Sufyan Ahmad benar adanya bahwa di perkumpulan para tokoh agama dalam rangka mencari solusi untuk dilakukannya melalui bahsul masail. Para kiai sekecamatan Kadungdung berkumpul membahas menggunakan kitab sebagai referensi dalam memecahkan problem yang sedang terjadi di masyarakat. Apa yang dikatakan oleh kiai Lukman Hakim dan Kiain Sufyan dengan pengamatan di lokasi bahwa bahsul masail memang diadakan oleh para tokoh agama di kecamatan Kadungdung untuk mencari problem yang terjadi di masyarakat. Membahas tentang kepala mayit menghujur ke selatan saat dilakukan shalat.<sup>25</sup>

Setelah ditemukannya solusi untuk mengatasi keadaan yang memanas di masyarakat pada akhirnya menerima dari hasil bahsul masail karena ada peran penting dalam tokoh tersebut untuk mencairkan suasana. Karena problem tersebut terletak pada pemahaman masyarakat hanya mendapatkan pelajaran satu tidak

---

<sup>24</sup> Kiai Sufyan Ahmad, kadungdung 6 juni 2022.

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 8 juni 2022.

banyak alternatif dalam melaksanakannya. Sehingga bersikokoh dengan apa yang mereka pelajari selama ini. Bahkan praktik keagamaan yang berbeda dengan yang dipelajari oleh masyarakat selama ini dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Dalam kasus ini masyarakat menerima praktik tata cara perawatan jenazah khususnya saat shalat, masyarakat hanya mengetahui pelaksanaan shalat jenazah kepala mayit menghadap ke utara. Pada saat ada kejadian disuatu tempat melaksanakan shalat mayit dengan kepala menghadap menghujur ke selatan maka disalahkan oleh masyarakat.

Dari kesalah pahaman tersebut menjadi bentuk antara masyarakat dengan tuan rumah mayit. Karena keluarga mayit telah melakukan tatacara shalat jenazah yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Tidak cukup diklaim dianggap menyimpang hingga mendemo sampai terjadi sesuatu yang tidak diinginkan semisal cekcok. Maka dari itu para tokoh masyarakat dan tokoh agama mencari jalan keluar dengan mengadakan perkumpulan yang di dalam membahas tentang hokum fiqh berkaitan dengan tata cara pelaksanaan shalat jenazah dengan kepala menghujur ke selatan. Perkumpulan tersebut dikalangan orang Islam dikenal dengan bahsul masail. Berikut ini wawancara dengan kiai Lukman Hakim tentang upaya yang dilakukan dalam mencari titik terang sebagai berikut.

“Ya Alhamdulillah puji syukur solusinya telah ditemukan saat mengadakan perkumpulan yang di dalamnya membahas secara hukum fiqh yang berkaitan dengan tatacara pelaksanaan shalat jenazah kepalanya menghujur keselatan



ternyata boleh. Lalu ketika selesai pulang ke kampung halaman untuk menyampaikan kepada masyarakat yang telah dihasilkan dalam bahsul masail tersebut ketika mendapatkan jawaban masyarakat pada akhirnya menerima.”<sup>26</sup>

Solusi penting dalam menyelesaikan problem, karena dengan solusi permasalahan akan ditemukan titik terang. Sehingga dalam kasus perawatan jenazah telah ditemukan solusi dalam mengatasi konflik yang sedang terjadi antara masyarakat dengan keluarga mayit. Memang dalam praktik ajaran agama Islam jika terjadi perbedaan akan mengalami problem, padahal belum tentu perbedaan yang terjadi salah. Bisa benar karena beda furu’ bukan beda ushul, seperti yang terjadi pada perawatan mayit. Dengan mengadakan perkumpulan membuka referensi yang menjelaskan tentang tata cara perawatan jenazah khususnya tentang praktik shalat jenazah. Berikut penjelasan dari kepala desa bahwa:

“Permasalahan yang terjadi ada solusinya yaitu dengan berkumpulnya para tokoh agama sekecamatan Kadungdung dalam rangka bahsul masail tatacara perawatan jenazah yang mana seperti kejadian yakni berkaitan dengan shalat yakni kepala menghujur keselatan ternyata ada dan diperbolehkan. Pak hadi tau sendiri dan ikut sendiri pada bahsul masail dan dari hasil bahsul masail ini kan sudah jelas, maka terhadap konflik yang terjadi telah menemukan solusi untuk mengatasinya”<sup>27</sup>

Apa yang dikatakan oleh kiai Lukman dan kepala desa sama.

Dalam problem yang terjadi telah menemukan solusi untuk kejadian yang ada di masyarakat. Bahsul masail merupakan salah satu solusi

---

<sup>26</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

<sup>27</sup> Kepala Desa Batupuro Timur, Kadungdung, 3 Juni 2022.

untuk meredakan konflik yang sedang terjadi, maka ketika ada bahsul masail masyarakat patuh dengan hasilnya. Jadi apa yang dikatakan oleh bapak Lukman dengan kepala desa sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa bahsul masail tingkat kecamatan benar-benar dilakukan dan memberikan solusi terhadap problem yang sedang terjadi.<sup>28</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan dalam menyelesaikan problem tentang shalat jenazah yang kepalanya menghujur ke selatan berbeda dengan apa yang di praktikkan oleh masyarakat, ternyata menemukan solusi dengan mengadakan perkumpulan tokoh agama se kecamatan Kadungdung untuk membahasnya. Dalam perkumpulan tersebut dikenal dengan bahsul masail. Dimana didalamnya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh audien. Karena ini berkaitan dengan apa yang terjadi di masyarakat maka menjawab pertanyaan yang sedang terjadi tentang pelaksanaan shalat jenazah kepala menghujur ke selatan. Yang pada akhirnya dengan adanya bahsul masail ini ada upaya untuk meredakan konflik dan kesalahpahaman masyarakat. Sehingga pada akhirnya problem shalat jenazah menghadap ke selelatan dalam upaya ini dapat ditemukan solusinya.

---

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 8 juni 2022.

### **3. Munculnya Problem Jenazah di Kalangan Masyarakat Batuporo Timur Kadungdung Sampang.**

Setelah beberapa kemungkinan bahwa perawatan jenazah semestinya dilakukan dengan benar dan tepat dalam melaksanakannya. Agar tidak terjadi problem dalam menjalankannya seharusnya melakukannya dengan tuntunan syariat Islam.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang ada di Batupuro timur terkait dengan latar belakang kemunculan yang terjadi pada perawatan jenazah:

“Pemahaman masyarakat ini tentang jenazah sangat minim hanya melangsungkan tradisi yang turun temurun melaksanakan apa yang telah mereka ketahui seperti tradisi bahkan itu dianggap benar oleh masyarakat. Kebiasaannya tentu masyarakat merawat jenazah kembali lagi seperti tadi masyarakat berdasarkan istiadat turun-temurun karena biasanya menghujur ke utara baik itu mayit laki-laki atau perempuan. Sesuai dengan apa yang telah saya informasikan tadi terkait dengan pemahaman atau pengetahuan masyarakat untuk merawat jenazah iu sangat minim karena hanya berdasarkan kepada tradisi yang telah turun temurun yang dilakukan oleh kiai-kiai kampung setempat, ustad setempat atau tokoh masyarakat setempat, kalau umpama ada semacam dianggap penyimpangan oleh masyarakat sehingga dapat menimbulkan keresahan dan bisa terjadi pertengkar cecok keluarga mayit dengan masyarakat secara umum”<sup>29</sup>

Problem yang dimunculkan tersebut disebabkan oleh perbedaan dalam pelaksanaan terhadap perawatan mayit yang ada di desa tersebut. sebagaimana juga yang dikatakan oleh salah satu warga desa setempat berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>29</sup> Kiai lukman Hakim, kadungdung 4 juni 2022.

“Problem tersebut muncul karena terjadi perbedaan dalam pelaksanaan yang ada di desa Batupuro Timur tersebut. Karena masyarakat sudah melakkukannya berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh tradisi yang mana telah berjalan sejak lama, pasa saat ini ada yang melakukannya tidak sesuai dengan masyarakat yang telah pelajari ketika tidak sama, maka hal tersebut dianggap menyimpang dari ajaran Islam.”<sup>30</sup>

Apa yang dikatakan oleh tokoh masyarakat dengan apa yang dikatakan oleh pak Abdul Ghafur sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.<sup>31</sup> Perbedaan memang menjadi factor utama dalam problem shalat jenazah menghadap keselatan, namun selain itu ada ada juga penyebab munculnya problem ini seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat ustad Abdullah Sobri berikut hasil wawancaranya:

“Problem ini berangkat dari perbedaan tradisi dimana terun temurun yang semuanya menurut saya benar, akan tetapi memang di desa ini sudah biasa mayit yang mau di shalati harusnya menghadap utara bukan selatan. Sehingga jika ada yang mengubahnya akan dikatakan sesat, padahal jika lihat ilmunya seperti yang sudah diadakan bahsul masail tidak ada masalah mau menghadap ke utara maupun ke selatan. Disini saya sebagai tokoh masyarakat dengan kejadian ini merasa perlu ada ilmu atau kajian agar masyarakat di desa Batuporo ini lebih banyak mengetahui sebuah ilmu trutama tentang jenazah karena memang hal ini yaitu kematian akan tetap ada sampai kapanpun. Harapannya agar hal serupa seperti kejadian ini tidak terulang kembali”.<sup>32</sup>

Penting pengetahuan tentang ilmu jenazah menjadi salah satu solusi agar masyarakat desa Batuporo Timur lebih mengetahui persoalan yang dihadapi apakah benar atau salah. Dengan begitu

---

<sup>30</sup> Abdul Ghafur, Kadungdung 7 juni 2022.

<sup>31</sup> Observasi pada 8 Juni 2022.

<sup>32</sup> Ustad Abdullah Sobri. Batuporo Timur Kadungdung Sampang 7 Juni 2022

problem hal serupa tidak terulang kembali. Kepala Desa Batupuro Timur juga mengatakan seperti hasil wawancara berikut:

“Masyarakat perlu mengetahui ilmu agama terutama tentang jenazah, agar problem seperti ini tidak terjadi lagi. Fanatic tidaknya terhadap suatu ajaran juga mempengaruhi terhadap kehidupan masyarakat. Kalau pemahaman masyarakat terhadap perawatan jenazah tetap pada tradisi-tradisi yang sudah turun temurun dari cara memandikannya, mengkafani, menshalatinya sampai menguburkannya. Sehingga ketika ada yang berbeda dari cara memandikannya, mengkafani, menshalatinya sampai menguburkannya dianggap hal yang menyimpang dari ajaran agama”.<sup>33</sup>

Munculnya problem pemahaman jenazah masyarakat dapat dilihat dari ketidaktahuan sebuah ilmu agama tentang pemahaman shalat jenazah. Seperti yang terjadi pada tata cara menshalati jenazah miring ke selatan. Berikut ini wawancara dengan salah satu warga Desa batupuro Timur yakni bapak Abdullah Sobri terkait dengan munculnya problem pemahaman dalam menshalati jenazah. Berikut wawancaranya:

“Tepatnya di dusun Langgar jenazah atas nama Sulaiman setelah dimandikan dan dikafani kemudian akan dishalatkan, nah ketika mau di shalatkan jenazah diminta oleh tokoh agama yang merupakan guru dari santri atau anak dari orangtuanya yang meninggal untuk menghadapkan jenazah ke selatan, sontak masyarakat saling membicarakan satu sama lain. Dari kejadian tersebut timbullah keresahan diantara masyarakat sehingga tokoh masyarakat dan aparat desa setempat berinisiatif untuk menyelesaikan masalah tersebut.”<sup>34</sup>

Dengan demikian munculnya problem pemahaman jenazah masyarakat dapat dilihat dari ketika mau di shalatkan jenazah diminta

<sup>33</sup> Kepala Desa Batupuro Timur Kadungdung Sampang 3 Juni 2022

<sup>34</sup> Abdullah Sobri warga desa Batupuro Timur pada tanggal 7 Juni 2022

oleh tokoh agama yang merupakan guru dari santri tersebut yang meninggal untuk menghadapkan jenazah ke selatan, hal ini menimbulkan keresahan sehingga masyarakat saling membicarakan satu sama lain. Selain ketidaktahuan akan ilmu agama tentang tata cara shalat jenazah dalam Islam. Seperti yang terjadi pada masyarakat di desa Batuporo Timur. Berikut ini wawancara dengan salah satu warga Desa batupuro Timur yakni bapak Mas'ud terkait dengan munculnya problem pemahaman dalam menshalati jenazah, berikut ini hasil wawancaranya:

“Ketika ada orang yang meninggal seperti biasa datang mengurusnya dari memandikannya sampai menguburkannya, akan tetapi pada saat menshalati jenazah yang ini saya merasa heran karena kiainya meletakkan jenazah miring keselatan, hal ini menimbulkan keresahan termasuk saya, sehingga warga banyak membicarakan kejadian tersebut. Hal ini terjadi tentu karena adanya perbedaan dan mengubah perbedaan atau tradisi yang sudah ada pada masyarakat sejak dahulu. Setelah diadakan bahsul masalah ternyata salah satu sebab terjadi hal ini karena ketidaktahuan masyarakat terhadap ajaran atau ilmu. Karena setelah itu hal tersebut diperbolehkan dalam ajaran agama islam”.<sup>35</sup>

Islam memuliakan penganutnya yaitu manusia termasuk bagi yang sudah meninggal, maka dari itu setiap manusia yang meninggal tetap diberlakukan dengan baik. Dengan cara mamandikannya, mengkafani, menshalati dan menguburkannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa munculnya problem jenazah masyarakat desa Batuporo Timur dapat dilihat dari ketika mau menshalatkan jenazah kemudian tokoh agama yang

---

<sup>35</sup> Mas'ud warga desa Batupuro Timur, ahad 5 juni 2022.

merupakan guru dari santri yang keluarganya meninggal untuk menghadapkan jenazah ke selatan, hal ini menimbulkan keresahan sehingga masyarakat saling membicarakan satu sama lain, sehingga timbullah problem di masyarakat. Selain itu disebabkan oleh adanya perbedaan yang mengubah tradisi yang sudah ada pada masyarakat sejak dahulu yaitu mayit seharusnya menghadap ke utara bukan ke selatan, hal ini karena kurangnya pemahaman ilmu masyarakat tentang tata cara merawat jenazah yang baik dan benar.

